

**Fenomena Berita Hoax Penculikan Anak Di Media Sosial
Facebook Dalam Pandangan Komunitas Akun Tewasen Torang
Pe Kampung**

Christmes Ireyn Tumuju¹, Eva A. Merentek², Edmon R. Kalesaran³
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: Christmesireynetumuju@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out how the public's attitude towards the news of child abduction hoaxes through the account of matien torang pe kampung on social media facebook. The theory used in this study is phenomenological theory using data collection techniques through interviews, observations and documentation using a qualitative research method approach- case study analysis. Based on the collection of data in the field and the results of interviews with informants, it was found that informants often use facebook social media in a day, at least access facebook after finishing work or in leisure time In this study it was also found that all data dominated often found news about child abduction on facebook social media. Furthermore, in this study found all the data that informants felt fear, anxiety and alert towards their children because the news about child abduction they found on facebook had affected their activities. The impact caused by the hoax news is quite disturbing to the community which will later cause problems such as restrictions in social relations, for example, the community will suspect each other if there are new people who come to visit the village and it could be that the community is suspected of being a child abductor and will cause new problems in the community, this is because of the community's influence on the news which makes there are restrictions on social relations between communities, said by the second informant.

Keyword: Hoax News, Facebook, Tewasen Torang Pe Kampung

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap public terhadap berita hoax penculikan anak lewat akun tewasen torang pe kampung di media sosial facebook. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fenomenologi dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif-analisis studi kasus. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan dan hasil wawancara terhadap para informan ditemukan data bahwa informan sering menggunakan media sosial facebook dalam sehari, minimal mengakses facebook setelah menyelesaikan pekerjaan ataupun dalam waktu yang senggang. Dalam penelitian ini ditemukan juga semua data didominasi sering menemukan berita tentang penculikan anak di media sosial facebook. Selanjutnya, dalam penelitian ini menemukan semua data bahwa informan merasa takut, cemas dan waspada terhadap anak-anak mereka karena berita tentang penculikan anak yang mereka temukan di facebook telah mempengaruhi aktivitas mereka. Dampak yang ditimbulkan dari berita hoax tersebut cukup mengganggu masyarakat yang nantinya akan menimbulkan masalah seperti batasan dalam hubungan social, contohnya masyarakat akan saling mencurigai jika ada orang baru yang datang berkunjung ke desa dan bisa saja masyarakat tersebut dicurigai sebagai penculik anak dan akan menimbulkan masalah baru di lingkungan masyarakat, hal itu dikarenakan terpengaruhnya masyarakat akan pemberitaan tersebut yang membuat adanya batasan dalam berhubungan social antar masyarakat, hal tersebut dikatakan oleh informan kedua.

Keyword: Berita Hoax, Media Sosial Facebook, Tewasen Torang Pe Kampung

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aktivitas masyarakat. Ini termasuk kecepatan berita menjangkau khalayak luas. Sebelum era internet, bertukar informasi dan menyampaikan suatu berita bisa memakan waktu hingga seminggu. Sekarang hanya perlu beberapa detik untuk sebuah pesan mencapai tujuannya. Hal ini membuat aktivitas menjadi lebih mudah. Namun di sisi lain, ada beberapa hal yang tidak boleh dilupakan karena sebagian orang sering kali menyalahgunakan teknologi canggih. Seperti yang kita ketahui sekarang penyebaran informasi atau suatu berita semakin cepat diperoleh oleh masyarakat melalui media sosial sehingga ada beberapa oknum yang menyalahgunakan akses media sosial untuk menyebarkan berita bohong (Hoax) karena isi berita tidak bisa menyeimbangkan logika dan data. Menurut (Suryanto et al; 2018) hoax merupakan rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan tetapi “dijual” sebagai kebenaran. Dan juga mengingat kepribadian dan latar belakang pendidikan setiap orang berbeda, maka berita miring sering kali muncul dan dapat menimbulkan kepanikan dalam masyarakat. Salah satu platform juga yang banyak digunakan di kalangan masyarakat yang bisa dengan mudah membagikan dan menerima informasi mengenai berita hoax adalah media sosial yaitu Facebook yang diketahui telah menjadi raksasa media sosial dunia termasuk di Indonesia sendiri, menurut Kementerian Sosial dan Informatika (Keminfo) mencatat pada tahun 2020 ada sekitar 1.096 hoax yang terbagi menjadi 474 topik dan isi hoax terbanyak mengenai virus covid-19 yang setiap tahunnya pemberitaan hoax di facebook masih saja meningkat, maka tak heran jika berita hoax dengan cepat tersebar karena rata-rata para pengguna facebook sendiri terdiri dari banyak kalangan mulai dari remaja sampai orang dewasa pasti ada yang menggunakan facebook dalam membagikan atau menerima informasi dari platform tersebut, facebook sendiri bukan hanya tempat membagikan informasi akan tetapi lewat media sosial facebook para pengguna dapat membagikan foto serta video mereka. karena lewat media sosial facebook para pengguna juga bisa membagikan aktivitas dan berbagi informasi serta berita-berita yang sedang terjadi. Banyaknya para pengguna media sosial facebook maka tak mengherankan jika ada beberapa oknum seperti anggota pemerintah membuat akun media sosial untuk masyarakat didalamnya dapat bergabung dalam akun grup desa untuk saling berbagi informasi dan berita lewat akun grup tersebut, yang salah satunya

terjadi di desa Tewasen dengan adanya salah satu anggota pemerintah desa yang berinisiatif membuat akun grup media sosial facebook dengan nama akun grup “Tewasen Torang Pe Kampung” agar masyarakat didalamnya yang menggunakan media sosial facebook dapat menggunakan platform tersebut untuk saling berbagi informasi dan berita, mulai dari berita mengenai covid-19, informasi mengenai vaksin serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan didesa sering kali di posting lewat akun grup “Tewasen Torang Pe Kampung” dalam penggunaan media sosial pasti ada beberapa pemberitaan mengenai berita hoax, itu juga pernah terjadi di akun grup facebook “Tewasen Torang Pe Kampung” yang di dalamnya juga ada beberapa postingan-postingan mengenai berita hoax salah satunya penculikan anak yang membuat kegaduhan dimasyarakat lewat postingan-postingan yang disebar pada akhir tahun 2021 pada bulan desember yang maraknya masyarakat membagikan postingan-postingan dari beberapa akun yang tak bertanggung jawab dengan menyebarkan informasi palsu mengenai penculikan anak yang terjadi di Sulawesi utara, sehingga membuat para orang tua dan masyarakat yang di dalamnya menjadi panik dan terpengaruh akan banyaknya postingan-postingan mengenai penculikan anak yang tersebar di akun grup “Tewasen Torang Pe Kampung” yang menyebabkan perubahan perilaku dari beberapa masyarakat yang termakan hoax. Contohnya para orangtua lebih protektif kepada anak-anaknya, dan juga ada beberapa akun masyarakat yang memposting status untuk menyarankan kepada aparat desa lebih mengawasi keamanan didesa serta membuat beberapa masyarakat yang dari luar desa juga dicurigai sebagai tersangka penculikan anak, dari sini bisa kita lihat seberapa besar dampak masyarakat pada pemberitaan hoax tersebut.

Hoax sudah mulai merajalela di media social mulai dari penyebaran mengenai isu politik dan sara adalah jenis hoax yang sering diterima dikalangan masyarakat, akan tetapi hoax mengenai penculikan anak serta kriminalitaspun sangat berdampak bagi masyarakat walaupun berada di angka data yang tidak terlalu tinggi akan tetapi bagi masyarakat yang memiliki anak sangat berpengaruh terutama secara psikologis karena untuk orang tua yang aktif menggunakan media social otomatis tidak asing dengan pemberitaan hoax dan terkadang pun mereka Masih termakan berita hoax sehingga tidak menutup kemungkinan menganggu secara psikologis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti yang kondisi objeknya alamiah (Yuhda, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah analisis dengan berdasarkan banyak sumber data yang dikumpulkan sebanyak mungkin yang nantinya akan dianalisa dan diperiksa sehingga diperoleh hasil secara sistematis. Metode studi kasus berupa uraian dan penjelasan yang lengkap yang menuju pada suatu situasi sosial maupun individu tertentu yang sifatnya dibatasi oleh waktu. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek penelitian yang akan diteliti. (Herdiansyah, 2010: 9) dalam (Barito, 2021: 8). Fokus Penelitian; Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah fenomena yang terjadi dengan mangacu pada teori yang digunakan yaitu teori fenomenologi dimana dalam teori ini menjelaskan pemahaman dalam berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak untuk berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting serta perubahan dan proses tindakan. Perhatian terhadap aktor. Persoalan dasar ini menyangkut metodologi. Bagaimana caranya unntuk mendapatkan data tentang tindakan social yang subjektif mungkin memusatkan perhatian kepada kenyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau alamiah (*natural attitude*). Alasannya adalah bahwa tidak keseluruhan gejala kehidupan social mampu diamati. Karena itu perhatian harus dipusatkan kepada gejala yang penting dari tindakan manusia

sehari-hari dan terhadap sikap yang wajar. Memusatkan perhatian kepada masalah makro. Maksudnya mempelajari proses pembentukan dan pemeliharaan hubungan social pada tingkat interaksi tatap muka untuk memahaminya dalam hubungannya dengan situasi tertentu. Memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan. Berusaha memahami bagaimana keteraturan dalam masyarakat diciptakan dan dipelihara dalam pergaulan sehari-hari. Norma-norma dan aturan-aturan yang mengendalikan tindakan manusia dan yang memantapkan struktur social yang dinilai sebagai hasil interpretasi si aktor terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya. Pengumpulan Data; Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Bentuk interview yang peneliti gunakan yaitu interview semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, 2019). Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mencari keterangan tentang pendapat orang tua yang berkaitan dengan penggunaan media sosial YouTube pada anak-anak. Observasi atau pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses (Antonius SM Simamora, Irawan Suntoro, 2019). Dan yang terakhir adalah dokumentasi yang merupakan teknik mencari data atau menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan (Adhytiya & Irdawati, 2021). Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah informan dan juga situasi yang terjadi saat dilakukan penelitian. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara baik yang dapat dilakukan secara langsung maupun online lewat aplikasi dan media social yang tersedia. Analisis Data; Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum “menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”. Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian- uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang persepsi orang tua terhadap anak usia 5-9 tahun yang kecanduan media sosial YouTube. Dan penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: Reduksi Data, Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak berhubungan dengan focus penelitian. Reduksi kata dalam penelitian ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung. Penyajian Data (*Display data*). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk diagram. Tujuan penyajian data tersebut untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan peristiwa atau kejadian dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan, Kesimpulan adalah bagian ringkasan yang merangkum hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan melihat penyajian data, kesimpulan dalam penelitian berkemungkinan akan berubah apabila ditemukan data-data focus yang kuat dalam proses penelitian atau tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah penelitian

selesai dan benar-benar rangkum, maka peneliti akan menarik kesimpulan akhir berdasarkan data proses wawancara dan observasi yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini di dapat dari 5 orang informan yang menjadi sumber informasi terkait masalah penelitian yaitu berita hoax tentang penculikan anak, dan informan merupakan warga Desa Tewasen. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dari jawaban responden didapati bahwa factor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terbanyak saat ini adalah media social, dalam hal ini media social facebook yang banyak membagikan link-link berita apalagi masyarakat terlebih khusus didesa Tewasen, yang tidak menutup fakta bahwa masih banyak dari sebagian orang-orang atau anggota grup didalamnya yang tidak bisa menyaring mana berita yang benar dan mana berita yang salah atau berita bohong. Tidak bisa dipungkiri juga itu semua terjadi karena kurangnya edukasi dimedia social mengenai pentingnya menyaring berita sebelum membagikan berita di media social agar berita tersebut tidak menjadi berita hoax yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jawaban dari informan menjelaskan bahwa respon yang ditunjukkan ketika mendengar tentang berita penculikan anak yang kebenarannya belum diketahui membuat responden menelusuri kembali kebenarannya namun tetap berjaga-jaga dan waspada karena menimbulkan rasa khawatir akan berita yang beredar, namun ada juga beberapa responden yang mengaku bahwa ketika membaca berita tersebut tidak langsung percaya namun tetap berhati-hati dan terus memperingati anak-anak mereka untuk berjaga-jaga ketika bermain diluar rumah. Dari jawaban responden diketahui dampak yang di timbulkan dari penyebaran berita tersebut adalah kekhawatiran, keresahan, dan ketakutan dari masyarakat desa tewasen yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Apalagi ketika mereka harus bekerja diluar rumah kadangkala mereka bisa menjadi tidak focus karena terus teringat pada anak mereka yang sedang bermain atau yang berada disekolah, dan juga ada beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka merasa tidak nyaman karena terus mencurigai orang-orang baru yang masuk kedalam lingkungan desa, sehingga mereka mengatakan bahwa lewat pemberitaan yang belum diketahui kebenarannya itu bisa saja menjadi salah paham dan menyebabkan masalah jika salah sasaran atau salah mencurigai orang. Penelitian ini ditemukan data bahwa informan sering menggunakan media sosial facebook dalam sehari, minimal mengakses facebook setelah menyelesaikan pekerjaan ataupun dalam waktu yang senggang. Dalam penelitian ini ditemukan juga semua data didominasi sering menemukan berita tentang penculikan anak dimedia sosial facebook. Selanjutnya, dalam penelitian ini menemukan semua data bahwa informan merasa takut, cemas dan waspada terhadap anak – anak mereka karena berita tentang penculikan anak yang mereka temukan di facebook telah mempengaruhi aktivitas mereka. Dampak yang ditimbulkan dari berita hoax tersebut cukup mengganggu masyarakat yang nantinya akan menimbulkan masalah seperti batasan dalam hubungan social, contohnya masyarakat akan saling mencurigai jika ada orang baru yang datang berkunjung ke desa dan bisa saja masyarakat tersebut dicurigai sebagai penculik anak dan akan menimbulkan masalah baru di lingkungan masyarakat, hal itu karenakan terpengaruhnya masyarakat akan pemberitaan tersebut yang membuat adanya batasan dalam berhubungan social antar masyarakat, hal tersebut dikatakan oleh informan kedua. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa informan walaupun belum mengetahui kebenaran sebuah berita tetap percaya yang membuat mereka resah karena khawatir akan berita yang tersebar di media social facebook. Beberapa penelitian juga mengatakan hal yang sama seperti penelitian yang dilakukan Heni Puspita (Puspita, 2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara berita hoax yang tersebar lewat media social facebook dengan sikap masyarakat yang menerima berita tersebut. Dikaitkan dengan teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Fenomenologi yang berarti bahwa fenomena media sosial adalah keniscayaan teknologi dan budaya, yang merupakan bagian dari

evolusi penggunaan teknologi informasi. Yang secara prinsip teknologi itu bebas nilai, sehingga teknologi yang bisa dipakai baik untuk hal yang positif maupun negatif dilihat dari kacamata moral, etika, dan agama. Namun harus diakui media sosial tanpa menggunakan moral, etika, ajaran agama yang baik, justru bisa menjadi tempat yang subur bagi munculnya informasi fitnah, hasut, hoax, asusila. Jika dikaitkan dengan keempat unsur pokok dari teori fenomenologi yaitu: Pertama, perhatian terhadap actor. Disini actor yang menjadi subjek dalam penelitian adalah komunitas dari akun Tewasen Torang Pe Kampung, pada penelitian ini penulis ingin memahami bagaimana keseluruhan dari tingkah laku komunitas akun Tewasen Torang Pe Kampung yang disebabkan oleh pemberitaan mengenai berita hoax penculikan anak yang menyebabkan terjadinya fenomena psikologis karena berdampak pada masalah mental masyarakat yang menjadi khawatir atau resah akan pemberitaan tersebut. Kedua, dikatakan bahwa tidak keseluruhan gejala kehidupan sosial mampu diamati yang berarti bahwa tidak semua berita hoax mampu kita amati atau bedakan karena ada beberapa berita yang memang benar terjadi seperti berita lama yang dibuat seakan-akan baru saja terjadi sehingga menimbulkan asumsi masyarakat bahwa memang benar berita tersebut baru saja terjadi. Namun ada juga beberapa oknum yang sengaja membagikan berita hoax. Ketiga memusatkan perhatian kepada masalah makro. Maksudnya mempelajari proses pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial pada tingkat interaksi tatap muka untuk memahaminya dalam hubungannya dengan situasi tertentu. Keempat memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan. Berusaha memahami bagaimana keteraturan dalam masyarakat diciptakan dan dipelihara dalam pergaulan sehari-hari. Norma-norma dan aturan-aturan yang mengendalikan tindakan manusia dan yang memantapkan struktur sosial yang dinilai sebagai hasil interpretasi si aktor terhadap kejadian-kejadian yang dialaminya. Dilihat disini, media sosial sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat karena aktivitas masyarakat sebagian besar menggunakan media sosial yang membuat media mendominasi respond dan sikap yang ditimbulkan oleh masyarakat, yang menjadikan hal tersebut sebagai suatu fenomena yang besar pengaruhnya saat ini. Oleh karena besarnya pengaruh media social, hal itu membuat masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai penculikan anak di media sosial facebook sehingga berita tersebut menjadi pembicaraan dikalangan masyarakat yang membuat resah dan khawatir untuk para orangtua yang memiliki anak, disini bisakita lihat bahwa dampak dari pemberitaan itu membuat trauma pada masyarakat dan berpengaruh pada masalah psikologis yang berarti termasuk dalam fenomena psikologis sosial yang terjadi karena adanya masalah pada psikologi atau kesehatan mental dari anggota masyarakat yang disebabkan oleh pemberitaan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang sudah diperoleh dari informan tentang fenomena berita hoax penculikan anak terhadap pengetahuan masyarakat desa tewasen lewat akun grup facebook tewasen torang pe kampung, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: (1) Masyarakat dapat menemukan berita tentang penculikan anak karena masyarakat sering mengakses media sosial facebook, sehingga mereka menemukan berita tentang penculikan anak. Dampak dari berita tersebut masyarakat beranggapan berita yang bermunculan dimedia sosial facebook tersebut pernah terjadi dan meningkatkan kecemasan masyarakat khususnya orang tua terhadap anak-anaknya. (2) Masyarakat mempercayai adanya kejadian penculikan tersebut karena masyarakat juga menemui atau mendengar isu- isu tersebut di dunia nyata, sehingga masyarakat membagikan informasi tersebut kepada yang lainnya agar masyarakat lain lebih waspada dan berjaga-jaga. (3) Dampak dari berita tersebut menjadikan masyarakat selalu waspada terhadap anak – anak mereka Dan dampak dari berita tersebut juga menjadikan masyarakat takut untuk membiarkan anak – anak mereka berada diluar rumah dan berinteraksi dengan orang yang baru dikenal. Dan juga dampak yang lainnya

membuat masyarakat lebih berhati-hati dan terus mencurigai orang-orang baru yang datang ke lingkungan desa. SARAN; Adapun saran yang perlu disampaikan oleh penulis sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu: (1) Saran praktis untuk Masyarakat : Kepada masyarakat diharapkan tidak hanya sekedar membaca headline berita yang tersebar di facebook, tetapi juga membaca isi berita tersebut dan mencari kebenaran dari berita tersebut dan memeriksa sumbernya, supaya ketika menyebarkan informasi kepada masyarakat berita tersebut benar adanya. Diharapkan kepada masyarakat, khususnya yang memiliki anak – anak tidak mengabaikan begitu saja informasi –informasi yang update, apalagi berita terkait tentang keselamatan anak – anak dan informasi – informasi penting yang dibutuhkan. (2) Saran akademis untuk peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi dalam melakukan penelitian dan mengupgrade data-data terbaru terkait masalah yang akan diteliti, juga diharapkan responden yang di dapatkan akan lebih banyak dengan wawancara yang lebih maksimal lagi sehingga dapat lebih mengoptimalkan penelitian selanjutnya yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Global, J. K., Sari, N., Studi, P., Politik, I., & Kuala, U. S. (2019). Dampak Hoax Di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. 8, 51–61.
- Grove, Susan dan Jennifer Grey. (2020). *Memahami Penelitian Keperawatan*. Jakarta: AIPN.
- Haikal, H. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Hoax Bidang Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 7–11. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.836>
- Hesthi Rahayu, W., & Utari, P. (2018). Elaborasi Pesan Hoax Di Grup Facebook Info Wong Solo. *Komunikator*, 10(1), 24–33. <https://doi.org/10.18196/jkm.101003>
- Juditha, C. (2020). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31–44. <https://www.neliti.com/publications/261723/hoax-communication-interactivity-in-social-media-and-anticipation-interaksi-komunikasi>
- Komsiah, S. (2021). Sikap Masyarakat Dalam Menanggapi informasi Hoax Kesehatan di Instant Messengers. *Dynamic Media, Communications, and Culture ...*, 2017, 1–10. <http://repository.upi-yai.ac.id/id/eprint/4492>
- Nugraha, M. T. (2019). Hoax di Media Sosial Facebook: Antara Edukasi dan Propaganda Kepentingan. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(1), 97–108. <https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.1.3359>
- Putri, N. F., Vionia, E., & Michael, T. (2020). Pentingnya Kesadaran Hukum Dan Peran Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoax Covid-19. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.31764/jmk.v11i1.2262>
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Waspada Cybercrime dan Informasi Hoax pada Media Sosial Facebook. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a2>
- Siswoko, K. H. (2017). “Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau Hoax.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.330>
- Suyanto, T., Prasetyo, K., Isbandono, P., Zain, I. M., Purba, I. P., & Gamaputra, G. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap kemunculan berita bohong di media sosial. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 52–61. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17296>

Wirfa, P., Thalib, H., & Mappaselleng, N. F. (2020). Efektivitas Perlindungan Hukum Terhadap Korban Penyebaran Berita Bohong Melalui Media Facebook. *Journal of Lex Theory*, 1(2), 116–128. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jlg/article/view/401/462>

Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>

JURNAL ACTA DIURNA KOMUNIKASI

Vol. 5 Nomor 1, 2023 [e-ISSN 2685 6999]
